



**Persepsi Petani pada Program Gerakan Membangun Petani Milenial  
(Gerbang Tami) di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo**

***Farmers' Perceptions of the Millennial Farmer Development  
Movement Program (Gerbang Tami) in Bulu District Sukoharjo  
Regency***

**Ermanda Puspaningtyas<sup>1</sup>✉, Joko Winarno<sup>2</sup>, Suminah<sup>3</sup>**

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
<p>Diterima 02 Maret 2024 Direvisi 23 Maret 2024 Diterbitkan 26 April 2024 e-ISSN 2747- 2264 p-ISSN 2746- 4628</p>	<p><i>The Millennial Farmer Development Movement Program (Gerbang Tami) is a Sukoharjo Regency Government program which aims to encourage the millennial generation to get involved in agricultural activities. The aim of this research is to describe the factors that form perceptions (non-formal education, farmer experience, land area, social environment, economic environment) and farmers' perceptions of the Millennial Farmer Development Movement (Gerbang Tami) program; analyzing the influence of perception-forming factors on farmers' perceptions of the Millennial Farmer Development Movement (Gerbang Tami) program. The research location was determined deliberately, in Bulu District, Sukoharjo Regency. The data analysis method uses multiple linear regression. The sample consisted of 70 respondents and was determined using proportional random sampling technique. The research results show that the factors forming perceptions consisting of non-formal education, farmer experience, social environment are in the good category, while the economic environment is in the less good category. Farmers' perceptions of the Millennial Farmers Development Movement (Gerbang Tami) program are included in the good category. The results of multiple linear regression analysis show that at the <math>\alpha = 5\%</math> level, farmers' perceptions of the Millennial Farmers Development Movement (Gerbang Tami) program are influenced by the non-formal education variable (<math>sig = 0.000</math>); farmer experience (<math>sig = 0.000</math>), social environment (<math>sig = 0.000</math>), while the variables of land area and economic environment have no significant effect. The independent variables consisting of non-formal education, farmer experience, land area, social environment and economic environment together have an influence on farmer perceptions of 59.3%.</i></p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Perception, Farmer, Millennial Farmers</i></p>	

✉ Penulis Koresponden :

E-mail : [ermandapuspa@gmail.com](mailto:ermandapuspa@gmail.com)

## ABSTRAK

*Program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) adalah program Pemerintah Kabupaten Sukoharjo yang bertujuan untuk mendorong generasi milenial untuk terlibat dalam kegiatan pertanian. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan faktor-faktor pembentuk persepsi (pendidikan nonformal, pengalaman petani, luas lahan, lingkungan sosial, lingkungan ekonomi) dan persepsi petani pada program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami); menganalisis pengaruh faktor-faktor pembentuk persepsi dengan persepsi petani pada program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami). Lokasi penelitian ditentukan dengan sengaja, berada di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Sampel berjumlah 70 responden dan ditentukan dengan teknik proportional random sampling. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor pembentuk persepsi yang terdiri dari pendidikan nonformal, pengalaman petani, lingkungan sosial termasuk dalam kategori baik, sedangkan lingkungan ekonomi termasuk dalam kategori kurang baik. Persepsi petani pada program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) termasuk dalam kategori baik. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pada taraf  $\alpha = 5\%$ , persepsi petani pada program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) dipengaruhi oleh variabel pendidikan nonformal ( $\text{sig} = 0,000$ ); pengalaman petani ( $\text{sig} = 0,000$ ), lingkungan sosial ( $\text{sig} = 0,000$ ), sedangkan variabel luas lahan dan lingkungan ekonomi tidak berpengaruh signifikan. Variabel independen yang terdiri dari pendidikan nonformal, pengalaman petani, luas lahan, lingkungan sosial, dan lingkungan ekonomi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap persepsi petani sebesar 59,3%.*

**Kata kunci:**  
Persepsi,  
Petani, Petani  
Milenial

© 2024, PS Penyuluhan Pertanian UNEJ

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Hal ini sesuai dengan data Badan Pusat statistik (BPS) tahun 2022, yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja sektor pertanian yaitu sebesar 88,89% dari total keseluruhan penduduk. Akan tetapi berdasarkan data BPS tahun 2021, sektor pertanian diominasi oleh petani berusia lanjut dan generasi muda yang berpartisipasi dalam bidang ini hanya berjumlah 38,02%. Menurut Ball dan Gotsill (2011), mayoritas petani di Indonesia termasuk generasi X dan generasi Y. Generasi X adalah generasi yang lahir antara tahun 1963-1982, sedangkan generasi Y ialah generasi yang lahir pada tahun 1983-1997.

Pada kegiatan pertanian, produktivitas petani yang telah berusia lanjut umumnya kurang optimal dalam meningkatkan hasil usahatani. Hal tersebut

terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti daya tahan fisik, kemampuan daya ingat, serta daya tangkap dalam memahami suatu informasi. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan adanya regenerasi petani. Generasi muda yang terjun dalam sektor pertanian (petani milenial) memiliki peran yang cukup krusial bagi masa depan pertanian di Indonesia. Menurut Savira et al. (2020), petani milenial ialah petani yang berada pada kisaran umur 19-39 tahun. Petani milenial ini berpotensi untuk memajukan sektor pertanian didukung dengan tingginya tingkat kreativitas dan inovasi yang dimiliki.

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang diandalkan menjadi lumbung pangan nasional. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sukoharjo tahun 2021, banyaknya pekerja pada sektor pertanian, peternakan, kehutanan, perburuan dan perikanan berjumlah 49.580 orang, dimana pekerja laki-laki berjumlah 38.600 orang dan pekerja perempuan 10.980 orang. Sektor ini didominasi oleh petani berusia lanjut yang mencapai 93% dan petani milenial hanya sebesar 7%. Berdasarkan kondisi di atas, Pemerintah Kabupaten Sukoharjo melalui Dinas Pertanian dan Perikanan mengembangkan program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami). Program tersebut bertujuan mendorong generasi milenial untuk terlibat dalam kegiatan pertanian dengan memberikan pendampingan, pelatihan, dan bantuan teknis serta finansial. Program ini juga bertujuan untuk menghadirkan semangat inovasi dan teknologi pertanian baru. Program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) dideklarasikan pada 19 Mei 2022 dan dimuat dalam Peraturan Bupati Sukoharjo Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pedoman Pembinaan Petani Milenial.

Tabel 1. Data Petani yang Mengikuti Program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) di Kabupaten Sukoharjo

No	Kecamatan	Jumlah Petani (orang)
1.	Sukoharjo	446
2.	Baki	301
3.	Weru	300
4.	Tawang Sari	168
5.	Gatak	135
6.	Bendosari	96
7.	Nguter	84
8.	Grogol	60
9.	Polokarto	33
10.	Mojolaban	26
11.	Kartasura	6
12.	Bulu	1
<b>Jumlah</b>		<b>1.656</b>

Sumber: Data Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sukoharjo

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2022 keikutsertaan petani dalam program Gerakan Membangun Petani Milenial

(Gerbang Tami) yang paling sedikit ialah di Kecamatan Bulu, dimana hanya terdapat satu orang. Data yang tercatat oleh dinas ini memiliki perbedaan dengan data yang tercatat pada komunitas atau jaringan petani milenial. Sementara itu, data petani milenial di Kecamatan Bulu yang tercatat oleh komunitas atau jaringan petani milenial terdapat pada di bawah ini.

Tabel 2. Data Petani Milenial di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo

No	Desa	Jumlah Petani Milenial (orang)
1.	Bulu	5
2.	Sanggung	5
3.	Malangan	1
4.	Kedungsono	1
<b>Jumlah</b>		<b>12</b>

Sumber: Data Komunitas Petani Milenial Kabupaten Sukoharjo

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa petani milenial di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo berjumlah dua belas orang. Keikutsertaan petani dalam program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) di Kabupaten Sukoharjo, khususnya di Kecamatan Bulu, dapat dipengaruhi oleh persepsinya terhadap program tersebut. Menurut Saifuddin (2018), persepsi merupakan proses dimana panca indera manusia menerima rangsangan atau stimulus yang kemudian mengalami proses pengorganisasian dan diinterpretasikan sehingga dapat mencapai suatu pemahaman terkait objek yang diindera. Persepsi petani pada program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) di Kecamatan Bulu ini penting untuk diketahui dan dipahami. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada persepsi petani. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis persepsi petani pada program ini. Dengan mengetahui persepsi petani, pemerintah dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang kurang optimal serta melakukan perbaikan dalam pelaksanaannya sehingga manfaat dari program ini dapat dirasakan oleh petani secara optimal. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait persepsi petani pada program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, serta mencari generalisasi yang memiliki nilai prediktif. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive atau dengan sengaja. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Kecamatan Bulu dipilih karena berdasarkan data dari Dinas

Pertanian dan Perikanan Kabupaten Sukoharjo diketahui bahwa jumlah petani yang tergabung dalam program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) hanya berjumlah satu orang. Jumlah ini merupakan yang paling sedikit jika dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Sukoharjo. Populasi penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, yang berjumlah 3.237 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* menggunakan rumus Roscoe dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner, wawancara, observasi, pencatatan, dan dokumentasi. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda dengan bantuan *software* IBM SPSS Statistics 25. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Variabel terikat  
A : Konstanta  
 $\beta_1, \dots, \beta_5$  : Koefisien regresi  
 $X_1$  : Pendidikan nonformal  
 $X_2$  : Pengalaman  
 $X_3$  : Luas lahan  
 $X_4$  : Lingkungan sosial  
 $X_5$  : Lingkungan ekonomi  
 $\varepsilon$  : error yang timbul pada pengamatan ke  $i$ , diasumsikan sebagai variabel acak yang terdistribusi secara bebas dengan nilai tengah sama dengan nol

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Faktor-Faktor Pembentuk Persepsi Petani pada Program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo

Menurut Rakhmat (2001), variasi dalam cara individu mempersepsikan sesuatu melibatkan berbagai faktor yang ada di dalam diri mereka dan di luar diri mereka. Ini termasuk hal-hal seperti pendidikan nonformal, pengalaman, luas lahan yang mereka kelola, lingkungan sosial di sekitar mereka, dan kondisi ekonomi mereka. Proses persepsi sangat tergantung pada sejauh mana stimulus yang diterima dan bagaimana individu meresponsnya. Hal ini sangat bergantung pada karakteristik dan pandangan individu itu sendiri. Terbentuknya persepsi dapat dipengaruhi faktor-faktor seperti pendidikan nonformal, pengalaman petani, luas lahan, lingkungan sosial, dan lingkungan

ekonomi. Berdasarkan hasil di lapang distribusi responden berdasarkan aspek-aspek tersebut dapat diamati pada uraian di bawah ini.

### 1.1. Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal adalah Pendidikan nonformal adalah varian pendidikan yang tidak memiliki kerangka formal seperti yang ada dalam sistem pendidikan formal. Menurut Aulia dan Arpanudin (2019), pendidikan nonformal ini bukanlah tipe pendidikan yang berlangsung di institusi sekolah formal atau perguruan tinggi. Pendidikan ini tidak mengikuti kurikulum yang diatur secara resmi atau memiliki struktur kelas yang ketat.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Nonformal Petani di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo.

Kriteria	Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
> 4 kali	Sangat Baik	6.6 – 8.0	19	27
<b>3 – 4 kali</b>	<b>Baik</b>	<b>5.1 - 6.5</b>	<b>32</b>	<b>46</b>
1 - 2 kali	Kurang Baik	3.6 – 5.0	19	27
Tidak Pernah	Tidak Baik	2.0 - 3.5	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pendidikan nonformal petani termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dinyatakan dengan 32 petani responden yang mengikuti pendidikan nonformal sebanyak tiga sampai empat kali dalam satu musim tanam. Jumlah tersebut setara dengan 46 persen dan merupakan persentase terbanyak

### 1.2. Pengalaman Petani

Pengalaman adalah serangkaian peristiwa yang terkait erat dengan kehidupan seseorang. Menurut Prasetya dan Hidayat (2020), Pengalaman mencakup berbagai hal atau kejadian yang dialami oleh seseorang selama perjalanan hidupnya. Individu dapat mengambil pelajaran dari pengalaman-pengalaman tersebut.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Petani di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo

Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat Baik	6.6 – 8.0	17	24
<b>Baik</b>	<b>5.1 - 6.5</b>	<b>34</b>	<b>49</b>
Kurang Baik	3.6 – 5.0	18	26
Tidak Baik	2.0 - 3.5	1	1
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, secara umum pengalaman petani tergolong baik. Hal ini dinyatakan dengan 34 petani responden yang masuk ke dalam kategori tersebut atau 49 persen. Pengalaman petani dalam konteks ini ditinjau melalui dua aspek, yaitu lamanya berusahatani dan pengalaman mengikuti program pertanian.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Lamanya Petani dalam Berusahatani di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo

Kriteria	Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
> 25 tahun	Sangat Baik	3.26 – 4.00	43	61
16 - 25 tahun	Baik	2.60 – 3.25	25	36
5 – 15 tahun	Kurang Baik	1.76 – 2.50	2	3
< 5 tahun	Tidak Baik	1.00 – 1.75	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa lamanya petani dalam berusahatani tergolong sangat baik. Hal ini dinyatakan dengan 43 petani responden yang tergolong ke dalam kategori tersebut. Jumlah ini setara dengan 61 persen dan merupakan persentase terbanyak apabila dibandingkan dengan kriteria yang lain.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Mengikuti Program Pertanian di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo

Kriteria	Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
≥ 3 program	Sangat Baik	3.26 – 4.00	9	13
2 program	Baik	2.60 – 3.25	23	33
1 program	Kurang Baik	1.76 – 2.50	27	39
Tidak Pernah	Tidak Baik	1.00 – 1.75	11	16
<b>Jumlah</b>			<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, pengalaman petani dalam mengikuti program pertanian tergolong baik. Hal ini dinyatakan dengan 23 petani responden yang tergolong ke dalam kategori tersebut. Jumlah ini setara dengan 33 persen dan merupakan persentase terbanyak apabila dibandingkan dengan kriteria yang lain.

### 1.3. Luas Lahan

Luas lahan ialah ukuran dari seberapa besar wilayah lahan yang dimiliki atau dikelola oleh seorang petani untuk kegiatan pertanian. Menurut Putri (2015), lahan pertanian menjadi sarana dalam penyediaan bahan pangan. Petani dengan kepemilikan atau penguasaan lahan yang luas cenderung memiliki potensi produksi yang lebih tinggi.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo

Kriteria	Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
> 5.000 m <sup>2</sup>	Sangat Baik	3.26 – 4.00	15	21
<b>3.001 – 5.000 m<sup>2</sup></b>	<b>Baik</b>	<b>2.60 – 3.25</b>	<b>30</b>	<b>43</b>
1.000 – 3.000 m <sup>2</sup>	Kurang Baik	1.76 – 2.50	15	21
< 1.000 m <sup>2</sup>	Tidak Baik	1.00 – 1.75	10	14
<b>Jumlah</b>			<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa luas lahan yang diusahakan oleh petani responden di Kecamatan Bulu termasuk dalam kategori baik. Hal ini dinyatakan dengan 30 petani responden dengan luas penguasaan lahan 3.001 - 5.000 m<sup>2</sup>. Jumlah tersebut setara dengan 43 persen dan merupakan persentase terbanyak apabila dibandingkan dengan kriteria yang lain.

#### 1.4. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah tempat di mana interaksi sosial terjadi, baik itu antara individu-individu maupun kelompok-kelompok dalam masyarakat beserta dinamika yang ada di dalamnya. Menurut Purba (2002), lingkungan sosial merujuk pada konteks sosial dan budaya di sekitar individu, kelompok, atau masyarakat dalam suatu wilayah atau situasi tertentu. Hal tersebut dapat berupa norma-norma sosial, nilai-nilai, tradisi, struktur sosial, serta hubungan antarmanusia dalam masyarakat.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Sosial di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo

Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat Baik	6.6 – 8.0	18	26
<b>Baik</b>	<b>5.1 - 6.5</b>	<b>33</b>	<b>47</b>
Kurang Baik	3.6 – 5.0	19	27
Tidak Baik	2.0 - 3.5	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Pada penelitian ini, lingkungan sosial petani ditinjau melalui elemen masyarakat dan media informasi yang mempengaruhi petani untuk mengetahui program Gerbang Tami. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum lingkungan sosial petani tergolong baik.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Elemen Masyarakat yang Mempengaruhi Petani di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo

Kriteria	Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
≥ 4 pihak	Sangat Baik	3.26 – 4.00	23	33
<b>2 – 3 pihak</b>	<b>Baik</b>	<b>2.60 – 3.25</b>	<b>41</b>	<b>59</b>
1 – 2 pihak	Kurang Baik	1.76 – 2.50	6	9
Tidak Ada	Tidak Baik	1.00 – 1.75	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan di atas, dapat diketahui bahwa elemen masyarakat yang mempengaruhi petani untuk mengetahui program Gerbang Tami tergolong baik. Hal ini dinyatakan dengan 41 petani responden yang mengetahui program Gerbang Tami melalui 2 – 3 pihak. Jumlah ini setara dengan 59 persen dan merupakan persentase terbanyak apabila dibandingkan dengan kriteria yang lain.

Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Media Informasi yang Mempengaruhi Petani di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo

Kriteria	Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
≥ 3 sumber	Sangat Baik	3.26 – 4.00	10	14
<b>2 sumber</b>	<b>Baik</b>	<b>2.60 – 3.25</b>	<b>37</b>	<b>53</b>
1 sumber	Kurang Baik	1.76 – 2.50	23	33
Tidak Ada	Tidak Baik	1.00 – 1.75	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, media informasi yang mempengaruhi petani untuk mengetahui program Gerbang Tami tergolong baik. Hal ini dinyatakan dengan 37 petani responden yang mengetahui program Gerbang Tami melalui 2 media informasi.

### 1.5. Lingkungan Ekonomi

Lingkungan ekonomi merupakan kondisi ekonomi yang ada pada suatu wilayah atau sistem sosial. Menurut Giddings et al. (2002), ekonomi memiliki keterkaitan dengan masyarakat, sementara manusia dan masyarakat bergantung pada lingkungan. Lingkungan ekonomi dalam masyarakat mengacu pada situasi ekonomi yang berlaku di dalam suatu kelompok sosial atau komunitas tertentu.

Tabel 11. Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Ekonomi di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo

Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat Baik	6.6 – 8.0	7	10
Baik	5.1 – 6.5	7	10

Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
<b>Kurang Baik</b>	<b>3.6 – 5.0</b>	<b>43</b>	<b>61</b>
Tidak Baik	2.0 - 3.5	13	19
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa secara umum lingkungan ekonomi petani tergolong kurang baik. Hal ini dinyatakan dengan 43 petani responden yang masuk ke dalam kategori tersebut. Jumlah ini setara dengan 61 persen. Lingkungan ekonomi pada penelitian ini ditinjau melalui dua aspek, yaitu ketersediaan sarana produksi pertanian yang diperoleh melalui bantuan dan ketersediaan sumber daya keuangan.

Tabel 12. Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Sarana Produksi Pertanian di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo

Kriteria	Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
≥ 3 sarana	Sangat Baik	3.26 – 4.00	5	7
2 sarana	Baik	2.60 – 3.25	26	37
<b>1 sarana</b>	<b>Kurang Baik</b>	<b>1.76 – 2.50</b>	<b>36</b>	<b>51</b>
Tidak Ada	Tidak Baik	1.00 – 1.75	3	4
<b>Jumlah</b>			<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ketersediaan sarana produksi pertanian termasuk dalam kategori kurang baik. Hal ini dinyatakan dengan 36 petani responden yang memperoleh dan menggunakan 1 sarana produksi pertanian. Jumlah ini setara dengan 51 persen.

Tabel 13. Distribusi Responden Berdasarkan Ketersediaan Sumber Daya Keuangan Di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo

Kriteria	Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
≥ 3 sumber	Sangat Baik	3.26 – 4.00	6	9
2 sumber	Baik	2.60 – 3.25	13	19
<b>1 sumber</b>	<b>Kurang Baik</b>	<b>1.76 – 2.50</b>	<b>36</b>	<b>51</b>
Tidak Ada	Tidak Baik	1.00 – 1.75	15	21
<b>Jumlah</b>			<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ketersediaan sumber daya keuangan termasuk dalam kategori kurang baik, dinyatakan dengan 36 petani responden yang memperoleh dan menggunakan 1 sumber daya keuangan. Jumlah ini setara dengan 51 persen.

## 2. Persepsi Petani pada Program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo

Persepsi merupakan suatu proses individu memberikan makna terhadap rangsangan yang mereka terima melalui panca indera. Menurut Feliyana et al. (2021), dalam konteks pertanian, persepsi petani menjadi suatu hal yang penting dalam pengembangan suatu inovasi ataupun program-program pertanian. Kondisi ini dapat terjadi karena petani yang memiliki persepsi positif terhadap suatu program, umumnya akan tertarik untuk mengikuti program tersebut dan menerapkan inovasi yang dikembangkan pada program tersebut. Hal ini juga terjadi sebaliknya, jika petani memiliki persepsi negatif terhadap terhadap suatu program, maka umumnya petani tersebut juga tidak tertarik untuk bergabung dan menjalankan inovasi yang ada pada program tersebut. Kondisi ini juga sejalan dengan program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Pelaksanaan serta keberhasilan program ini juga didukung oleh persepsi petani pada program tersebut.

Tabel 14. Persepsi Petani pada Program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo

Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat Baik	45.60 – 56.00	19	27
<b>Baik</b>	<b>35.01 - 45.50</b>	<b>51</b>	<b>73</b>
Kurang Baik	24.60 - 35.00	0	0
Tidak Baik	14.00 - 24.50	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persepsi petani secara umum termasuk dalam kategori baik. Hal ini dinyatakan dengan 51 petani responden yang masuk ke dalam kategori tersebut. Jumlah ini setara dengan 73 persen dan merupakan persentase terbanyak apabila dibandingkan dengan kategori yang lain.

Tabel 15. Penerimaan Petani pada Program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo

Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
<b>Sangat Baik</b>	<b>22.76-28</b>	<b>35</b>	<b>50</b>
<b>Baik</b>	<b>17.51-22.75</b>	<b>35</b>	<b>50</b>
Kurang Baik	12.26-17.50	0	0
Tidak Baik	7.00-12.25	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penerimaan petani pada program Gerbang Tami termasuk dalam kategori baik hingga sangat baik. Hal ini dapat diamati pada tabel di atas, dimana terdapat 35 responden

dengan tingkat penerimaan baik dan sangat baik. Jumlah tersebut setara dengan 50 persen dan merupakan kategori yang terbanyak jika dibandingkan dengan dua kategori yang lain.

Tabel 16. Penilaian Petani pada Program Gerakan Membangun Petani Milenial(Gerbang Tami) di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo

Kategori	Skor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Sangat Baik	22.76-28	28	37
<b>Baik</b>	<b>17.51-22.75</b>	<b>44</b>	<b>63</b>
Kurang Baik	12.26-17.50	0	0
Tidak Baik	7.00-12.25	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>70</b>	<b>100</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penilaian petani pada program Gerbang Tami termasuk dalam kategori baik. Hal ini dinyatakan dengan 44 responden yang tergolong ke dalam kategori tersebut. Jumlah ini setara dengan 63 persen dan merupakan jumlah terbanyak jika dibandingkan dengan kategori-kategori yang lain.

### 3. Pengaruh Faktor-Faktor Pembentuk Persepsi dengan Persepsi Petani pada Program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo

Pengaruh faktor-faktor pembentuk persepsi dengan persepsi petani pada program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo dianalisis dengan menggunakan uji regresi linear berganda. Menurut Bhirawa (2020), analisis regresi ialah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini meliputi uji koefisien determinasi, uji F (uji simultan), dan uji T (uji parsial). Pengujian dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS *Statistics* 25. Variabel independen pada penelitian ini terdiri dari pendidikan nonformal (X1), pengalaman petani (X2), luas lahan (X3), lingkungan sosial (X4), dan lingkungan ekonomi (X5). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu persepsi petani pada program Gerakan Membangun Petani Milenial (Y). Persepsi ini dianalisis melalui dua indikator yaitu penerimaan dan penilaian.

#### 3.1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah metode pengujian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi linear berganda dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi model regresi. Hal ini dikarenakan nilai *Adjusted R Square* dapat mengalami kenaikan ataupun penurunan apabila terdapat penambahan variabel independen pada model. Nilai *Adjusted R Square* ini dinilai lebih baik

jika dibandingkan dengan nilai *R Square* karena jika terdapat penambahan variabel independen, maka nilai *R Square* pasti akan mengalami peningkatan, tanpa mengetahui apakah variabel independen yang ditambahkan tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada uji koefisien determinasi ini.

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square (R<sup>2</sup>)</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
1	0,789	0,622	0,593	1,922166

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,593 atau 59,3%. Artinya, variasi variabel bebas yang terdiri dari pendidikan nonformal (X1), pengalaman petani (X2), luas lahan (X3), lingkungan sosial (X4), dan lingkungan ekonomi (X5) dapat menjelaskan variabel Y (persepsi petani) sebesar 59,3%. Sisanya sebesar 46,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### 3.2. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 18. Hasil Uji F (Uji Simultan)

<b>ANOVA</b>					
<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	389,854	5	77,971	21,103	0,000
Residual	236,462	64	3,695		
Total	626,317	69			

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig  $0,000 < \alpha (0,05)$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen yang terdiri dari pendidikan nonformal (X1), pengalaman petani (X2), luas lahan (X3), lingkungan sosial (X4), dan lingkungan ekonomi (X5) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu persepsi petani pada program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo

### 3.3. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 19. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	Coefficients			Keterangan
	Standardized Coefficients		Sig.	
	B	Std. Error		
(Constant)	27,646	1,389	0,000	Berpengaruh Signifikan
Pendidikan Nonformal (X1)	0,881	0,278	0,000	Berpengaruh Signifikan
Pengalaman Petani (X2)	-0,705	0,311	0,000	Tidak Berpengaruh
Luas Lahan (X3)	0,125	0,273	0,146	Signifikan
Lingkungan Sosial (X4)	0,598	0,166	0,000	Berpengaruh Signifikan
Lingkungan Ekonomi (X5)	-0,43	0,149	0,603	Tidak Berpengaruh Signifikan

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

- a. Pengaruh Pendidikan Nonformal (X1) dengan Persepsi Petani  
Berdasarkan hasil uji parsial, diketahui bahwa variabel pendidikan nonformal (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai sig 0,000 <  $\alpha$  (0,05) maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya, variabel independen pendidikan nonformal (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi petani pada program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Hal ini sejalan dengan penelitian Karomah *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa pendidikan nonformal berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani. Pendidikan nonformal berupa penyuluhan dan pelatihan membuat petani lebih banyak menerima informasi, sehingga dapat berguna dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam menjalankan kegiatan usahatani.
- b. Pengaruh Pengalaman Petani (X2) dengan Persepsi Petani  
Pengalaman petani dalam konteks penelitian ini mencakup durasi atau lamanya pelaksanaan kegiatan usahatani serta pengalaman petani dalam mengikuti program pertanian. Menurut Patmawati dan Legowo (2020), pengalaman yang diperoleh individu akan membentuk skema dasar pemahaman seseorang dalam bertindak dan membentuk sebuah proses berfikir. Berdasarkan hasil uji parsial, diketahui bahwa variabel pengalaman petani (X2) memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai sig 0,000 <  $\alpha$  (0,05) maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya, variabel independen pengalaman petani (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi petani pada program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo.
- c. Pengaruh Luas Lahan (X3) dengan Persepsi Petani  
Berdasarkan hasil uji parsial, diketahui bahwa variabel luas lahan (X3) memiliki nilai signifikansi 0,146. Nilai sig 0,146 >  $\alpha$  (0,05)

maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya, variabel independen luas lahan (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi petani pada program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Pratama (2016), yang menyatakan bahwa luas penguasaan lahan tidak berpengaruh pada persepsi petani. Hal tersebut terjadi karena orientasi petani untuk bertani di lokasi penelitian adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan cenderung kurang adaptif terhadap perubahan.

- d. Pengaruh Lingkungan Sosial (X4) dengan Persepsi Petani  
Berdasarkan hasil uji parsial, diketahui bahwa variabel lingkungan sosial (X4) memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai sig 0,000 <  $\alpha$  (0,05) maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya, variabel independen lingkungan sosial (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi petani pada program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Sherlynda *et al.* (2022) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sosial dengan persepsi petani. Keterlibatan petani dalam interaksi sosial dengan berbagai lingkungan sosial akan meningkatkan persepsinya, karena adanya dukungan dan informasi yang diberikan oleh individu lain.
- e. Pengaruh Lingkungan Ekonomi (X5) dengan Persepsi Petani  
Berdasarkan hasil uji parsial, diketahui bahwa variabel lingkungan ekonomi (X5) memiliki nilai signifikansi 0,603. Nilai sig 0,603 >  $\alpha$  (0,05) maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya, variabel independen lingkungan ekonomi (X5) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi petani pada program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nawalia (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan ekonomi tidak berhubungan signifikan dengan persepsi petani.

### 3.4. Persamaan Regresi

Mengacu pada Tabel 19, diketahui nilai konstanta sebesar 27,646; koefisien untuk variabel independen berupa pendidikan nonformal (X1) sebesar 0,881; pengalaman petani (X2) sebesar -0,705; luas lahan (X3) sebesar 0,125; lingkungan sosial (X4) sebesar 0,598; dan lingkungan ekonomi (X5) sebesar -0,43. Adapun model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 27,646 + 0,881 (X1) - 0,705 (X2) + 0,125 (X3) + 0,598 (X4) - 0,43 (X5)$$

- a. Nilai konstanta adalah sebesar 27,646 dengan koefisien positif. Artinya setiap meningkatnya stau satuan konstanta, maka persepsi petani mengalami peningkatan sebesar 27,646. Hal tersebut memiliki asumsi koefisien variabel pendidikan nonformal (X1), pengalaman petani (X2), luas lahan (X3), lingkungan sosial (X4),

- dan lingkungan ekonomi (X5) memiliki nilai yang tetap atau tidak mengalami perubahan
- b. Nilai koefisien variabel pendidikan nonformal (X1) adalah sebesar 0,881, dan bernilai positif sehingga menunjukkan adanya hubungan yang positif (searah) antara variabel pendidikan nonformal (X1) dengan variabel persepsi petani (Y). Artinya, jika variabel pendidikan nonformal (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y yang berupa persepsi petani pada program Gerbang Tami akan mengalami kenaikan sebesar 0,881.
  - c. Nilai koefisien variabel pengalaman petani (X2) adalah sebesar -0,705. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel pengalaman petani (X2) dengan variabel persepsi petani (Y). Artinya, jika variabel pengalaman petani (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y yang berupa persepsi petani pada program Gerbang Tami akan mengalami penurunan sebesar -0,705.
  - d. Nilai koefisien variabel luas lahan (X3) adalah sebesar 0,125 dan bernilai positif sehingga menunjukkan adanya hubungan yang positif (searah) antara variabel luas lahan (X3) dengan variabel persepsi petani (Y). Artinya, jika variabel luas lahan (X3) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y yang berupa persepsi petani pada program Gerbang Tami akan mengalami kenaikan sebesar 0,125.
  - e. Nilai koefisien variabel lingkungan sosial (X4) adalah sebesar 0,598 dan bernilai positif sehingga menunjukkan adanya hubungan yang positif (searah) antara variabel lingkungan sosial (X4) dengan variabel persepsi petani (Y). Artinya, jika lingkungan sosial (X4) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y yang berupa persepsi petani pada program Gerbang Tami akan mengalami kenaikan sebesar 0,598.
  - f. Nilai koefisien variabel lingkungan ekonomi (X5) adalah sebesar -0,43. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel lingkungan ekonomi (X5) dengan variabel persepsi petani (Y). Artinya, jika variabel lingkungan ekonomi (X5) mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Y yang berupa persepsi petani pada program Gerbang Tami akan mengalami penurunan sebesar -0,43.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi petani pada program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan nonformal, pengalaman petani, luas lahan, lingkungan sosial termasuk dalam kategori baik, sedangkan lingkungan ekonomi termasuk dalam kategori kurang baik. Persepsi petani pada program Gerakan Membangun Petani Milenial (Gerbang Tami) di Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo secara umum termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, dapat

diketahui bahwa penerimaan petani termasuk dalam kategori baik dan sangat baik, hal tersebut dinyatakan dengan adanya masing-masing 35 petani responden atau 50 persen petani yang tergolong dalam kategori tersebut. Penilaian petani juga termasuk dalam kategori baik, dinyatakan dengan 44 petani responden atau 63 persen petani yang termasuk dalam kategori tersebut.

Faktor-faktor pembentuk persepsi berupa pendidikan nonformal, pengalaman petani, dan lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi petani pada program Gerbang Tami, sedangkan luas lahan dan lingkungan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi petani pada program Gerbang Tami. Secara simultan, variabel independen berupa faktor-faktor pembentuk persepsi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu persepsi petani pada program Gerbang Ta

## DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2021. *Kabupaten Sukoharjo dalam Angka 2021*. Sukoharjo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukoharjo.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. *Statistik Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Aulia, S., Arpanuddin, I. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Lingkup Sosio-Kultural Pendidikan Non-Formal. *Jurnal Civic Education*, 3(1), 1-12.
- Ball, K., dan Gotsill, G. (2011). *Surviving the Baby Boomers Exodus: Capturing Knowledge for Gen X dan Gen Y Employees*. Boston: Course Technology, a part of Cengage Learning.
- Bhirawa, W. T. (2020). Proses pengolahan data dari model persamaan regresi dengan menggunakan statistical product and service solution (SPSS). *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(1), 71-83.
- Feliyana, C., Ibrahim, J. T., Ningsih, G. M. (2021). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Kirana*, 2(1), 19-30.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giddings, B., Hopwood, B., O'brien, G. (2002). Environment, economy and society: fitting them together into sustainable development. *Sustainable development*, 10(4), 187-196.
- Karomah, Y. P., Suwanto, S., Suminah, S. (2020). Persepsi Petani terhadap Aplikasi RegoPantes sebagai Penunjang Program Petani Go Online dalam Penggunaannya untuk Media Pemasaran Hasil Panen di Desa Wonokerso Kabupaten Batang. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 4(1), 348-357.
- Nawalia, A. (2022). Persepsi Petani terhadap Program Kambojanisasi dalam Upaya Pengendalian Hama Terpadu Padi Ramah Lingkungan di Desa Jaten Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar: Introduction, Research Methods, Results and Discussion, Conclusions, Reference List. *Jurnal Studi Inovasi*, 2(1), 16-25.
- Patmawati, Y., Legowo, M. (2020). Habitus Masyarakat Petani Di Kawasan Wisata Kedung Maron. *Paradigma*, 9(1), 1-23.
- Prasetya, A., Hidayat, U. G. D. (2020). Penerapan Teknologi dalam Analisis Perilaku Belajar Reflektif Berbasis Sistem Android untuk Meningkatkan

- Pembelajaran E-Learning. *Grammath*, 4(2), 79-87.
- Pratama, K. B., Suminah, S., Supanggyo, S. (2016). Hubungan Karakteristik Petani dengan Persepsi Petani pada Sistem Resi Gudang Komoditas Padi (Oryza Sativa). *AGRITEXTS: Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 40, 1-14.
- Purba, J. (2002). *Pengelolaan lingkungan sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Putri, Z. R. (2015). Analisis Penyebab Alih Fungsi Lahan Pertanian ke Lahan Non Pertanian Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah 2003-2013. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 10(1), 17-22.
- Rakhmat, J. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-learning dalam persepsi mahasiswa. *Jurnal Varidika*. 29(2): 102-109.
- Savira, R. P., Firdaus, J. E., Rochmanila, K., Saputra, R. D., Zukhri, Z., dan Cahyono, A. B. (2020). eduFarm: Aplikasi Petani Milenial untuk Meningkatkan Produktivitas di Bidang Pertanian. *Jurnal Automata*, 1(2), 1-8
- Sherlynda, W., Lestari, E., Permatasari, P. (2022). Persepsi Petani terhadap Program IPDMIP (Integrated Participatory Development and Management Irrigation Program). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(3), 187-199.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.